

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Fokus utamanya pada struktur manajemen yang harus dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompoten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan, sehingga benar jika konsep revitalisasi mengacu pada program pembangunan.

Revitalisasi pasar tradisional membutuhkan beberapa pihak, baik pemerintah maupun seluruh stakeholder yang terkait. Adapun kebijakan-kebijakan yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka merevitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi diharapkan mampu merubah wajah pasar tradisional agar bisa lebih higienis, lebih nyaman dan lebih teratur. Pembenahan pasar tradisional ini hendaknya mengedepankan kepentingan para pedagangnya dan konsumen. Diperlukan koordinasi dan kerjasama yang erat antar semua pihak agar tidak terjadi kerancuan dalam menyikapi kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan.

Pasar tradisional menjadi salah satu target Kabinet Kerja Pemerintahan Presiden Joko Widodo selama periode 2014-2019, terkait dengan adanya upaya pencapaian prinsip utama “Berdikari dalam Bidang Ekonomi” didalam target nomor 15 (lima belas) disebutkan bahwa akan dijalankan kebijakan renovasi dan revitalisasi

terhadap 5000 pasar tradisional atau kini disebut sebagai pasar rakyat yang berumur 25 tahun atau lebih. (Kemendag, 2015).

Keberadaan pasar tradisional yang terkesan kumuh, semrawut, dan kualitas dagangan yang kurang baik merupakan beberapa faktor yang membuat keberadaan pasar tradisional tersisih. Selain itu pengelolaan pasar tradisional yang kurang baik dan kurang memuaskan yang berakibat hilangnya daya saing terhadap pasar modern. Keberadaan pasar tradisional yang kini terhimpit perlu perbaikan dengan melakukan pengelolaan pasar tradisional. Pengelolaan pasar tradisional dapat dilakukan dengan revitalisasi pasar, memperbaharui fisik pasar sehingga tampak layak digunakan, pembuatan fasilitas umum seperti gedung pasar, toilet, gudang, penyediaan tempat sampah di setiap kios pedagang dan lahan parkir yang luas, serta penggolongan barang dagangan sesuai jenisnya, agar masyarakat dapat berbelanja dengan nyaman di pasar tradisional.

Kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan pasar tradisional dapat dilihat pada peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern, bahwa pasar tradisional yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana

Perdagangan, pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui pembangunan atau revitalisasi fisik merupakan upaya perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana fisik pasar rakyat.

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Langkat No 1 Tahun 2017 tentang pembangunan penataan dan pengendalian pasar, mengatur keberadaan dan pendirian pasar modern disuatu wilayah tertentu agar tidak merugikan dan mematikan pasar tradisional, mikro, kecil, menengah, dan koperasi yang telah ada.

Berdasarkan observasi awal menurut berita online dengan judul berita "Semrawut, Plt Bupati Langkat minta pasar tradisional Stabat ditata". Plt Bupati Langkat Syah Afandin bersama pihak terkait dari beberapa OPD melakukan kegiatan peninjauan kondisi pasar sebagai bentuk perhatian serius. Plt Bupati Langkat Syah Afandi mengatakan "Saya mendengar laporan dari jajaran saya, kalau pasar ini sedikit semerawut, begitu saya datang dan melihat sendiri ternyata lebih parah dari laporan yang saya terima, untuk itu saya merasakan perlunya kebersamaan membuat ini lebih baik dan nyaman" (Elshinta.com, diakses pada 02 Desember 2023).



Gambar 1.1 Kondisi Pasar Baru Stabat

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara awal dengan Ibu Yarsina salah satu pedagang di Pasar Baru Stabat mengungkapkan bahwa beliau mengalami penurunan

pendapatan karena para pembeli lebih tertarik untuk berbelanja ke pedagang yang berada diluar mengingat letaknya lebih strategis dan mudah untuk dijangkau pembeli dibandingkan harus ke dalam pasar, (Wawancara awal, Rabu 03 Januari 2024).

Dapat dilihat berdasarkan data table terdapat data jumlah Pasar Tradisional yang ada di Kabupaten Langkat pada tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah Pasar Tradisional Harian 2022

No	Unit Pasar	Jumlah Pedagang	Jumlah Lapak	Kecamatan	Tahun Berdiri
1	Pasar Beringin Kuala	127 Pedagang	1. Jumlah Kios yang tersedia 134 2. Jumlah Los yang tersedia 2 3. Jumlah pedagang kaki lima 127	Kuala	2004
2	Pasar Baru Stabat	397 Pedagang	1. Jumlah Kios yang tersedia 116 2. Jumlah Los yang tersedia 150 3. Jumlah pedagang kaki lima 131	Stabat	1990
3	Pasar Sentral	60 Pedagang	1. Jumlah Kios yang tersedia 0 2. Jumlah Los yang tersedia 45 3. Jumlah pedagang kaki lima 15	Sawit Seberang	2006
4	Pasar Batang Serangan	92 Pedagang	1. Jumlah Kios yang tersedia 112 2. Jumlah Los yang tersedia 1 3. Jumlah pedagang kaki lima 35	Batang Serangan	2010
5	Pasar Tanjung Pura	164 Pedagang	1. Jumlah Kios yang tersedia 164 2. Jumlah Los yang tersedia 4 3. Jumlah pedagang kaki lima 59	Tanjung Pura	2012
6	Pasar Pangkalan Brandan	307 Pedagang	1. Jumlah Kios yang tersedia 403 2. Jumlah Los yang tersedia 3 3. Jumlah pedagang kaki lima 148	Pangkalan Brandan	1991
7	Pasar Pangkalan Susu	174 Pedagang	1. Jumlah Kios yang tersedia 173	Pangkalan Susu	2005

			2. Jumlah Los yang tersedia 1		
			3. Jumlah pedagang kaki lima 30		

Sumber: Disperindag Kabupaten Langkat Tahun 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa data pedagang Pasar Baru Stabat ditahun 2022 berjumlah 397 pedagang dan kios yang tersedia dipasar tersebut sebanyak 116 kios, los yang tersedia sebanyak 150, dan jumlah pedagang kaki lima yang tersedia dipasar sebanyak 131. Dimana Jumlah pedagang di Pasar Baru Stabat merupakan pedagang terbanyak dari pada jumlah pedagang di pasar yang lain. Pasar Baru Stabat ini terletak pada posisi yang strategis yang sering dilewati oleh masyarakat. Akses yang mudah dijangkau menjadikan Pasar Stabat Baru ini menjadi sasaran pembeli yang akan berbelanja di pasar tersebut. Posisi yang dekat juga dengan pusat kota Stabat menjadikan pasar ini jarang sekali sepi dari pengunjung.

Dapat dilihat juga berdasarkan data table terdapat data jenis pedagang di Pasar Baru Stabat Kabupaten Langkat pada tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Jenis Pedagang Pasar Baru Stabat

Jenis Pedagang					
Sembako	Sayuran	Pakaian	Ayam	Sapi	Ikan
93	72	82	15	8	25

Sumber: Disperindag Kabupaten Langkat

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jenis pedagang Pasar Baru Stabat terdiri dari pedagang sembako sebanyak 93 orang, pedagang sayuran 72 orang, pedagang pakaian 82 orang, pedagang ayam 15 orang, pedagang sapi 8 orang, dan pedagang ikan 25 orang.

Berdasarkan fakta dilapangan seharusnya pengembangan pasar yang dilakukan melalui revitalisasi pasar memberikan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya bagi para pedagang yang berada di Pasar Baru Stabat, tetapi malah ada beberapa pedagang di tersebut merasakan adanya perubahan setelah pengembangan pasar yang telah dilakukan, dimana sebelumnya hampir semua pedagang bertempat di kios atau los yang sudah disediakan dan dibangun baik itu di bagian dalam atau dibagian luar pasar, dan hanya sedikit saja yang bertempat diluar pasar dan tidak mempunyai SPP (Surat Penempatan Pedagang). Namun, sekarang pedagang yang bertempat di luar pasar atau yang biasa disebut dengan pedagang liar semakin banyak saja yang berada diluar pasar yang mereka berjualan hanya bermodalkan kain saja yang dibentangkan di bawah tanah dan menaruh jualannya di atas kain tersebut, dan membuat konsumen ketika membeli dalam keadaan pajak yang ramai kadang suka terpijak-pijak oleh barang dagangan para pedagang liar tersebut. Hal ini terjadi karena keadaan di dalam pasar sangat sempit, panas karena kurangnya ventilasi udara mengakibatkan pedagang atau pembeli merasa gerah dan banyaknya air yang tergenang mengakibatkan jalanan becek dan bau.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih jelas permasalahan tersebut melalui penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, maka penulis memilih judul : “Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam Revitalisasi Pasar Baru Stabat Kabupaten Langkat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti menjadikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam melakukan Revitalisasi Pasar Baru Stabat di Kabupaten Langkat?
2. Apa saja kendala Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam melakukan Revitalisasi Pasar Baru Stabat di Kabupaten Langkat?

1.3 Fokus penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti dapat memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam melakukan Revitalisasi Pasar Baru Stabat di Kabupaten Langkat yang berfokus pada intervensi fisik dan rehabilitasi ekonomi.
2. Kendala Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam melakukan Revitalisasi Pasar Baru Stabat di Kabupaten Langkat.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun fokus penelitian yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam melakukan Revitalisasi Pasar Baru Stabat di Kabupaten Langkat yang berfokus pada intervensi fisik dan rehabilitasi ekonomi.

2. Untuk mengetahui kendala Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam melakukan Revitalisasi Pasar Baru Stabat di Kabupaten Langkat.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan penelitian, maka penulis akan memberikan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, khususnya mengenai peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam melakukan Revitalisasi Pasar.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan saran bagi Dinas Perdagangan dan Perindustrian agar mampu meningkatkan segala kebutuhan pasar.
- b) Sebagai bahan untuk membantu mahasiswa yang ingin mencari referensi yang sesuai dengan judul peneliti.